

**PENGARUH MOTIVASI EKONOMI, MOTIVASI KARIR, PENGETAHUAN
PERPAJAKAN, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR DI BIDANG
PERPAJAKAN**

**(Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Riau, Universitas
Andalas, Universitas Padjadjaran, dan Universitas Gadjah Mada)**

Muhammad Azzaky Rahmawan¹⁾, Zirman²⁾, Al Azhar A²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : azzaky1203@gmail.com

*Effect Of Economic Motivation, Career Motivation, Taxation Knowledge, And Job
Market Considerations On Accounting Students' Interest
In Taxation Career*

*(Empirical Study of Accounting Students at Universitas Riau, Universitas Andalas,
Universitas Padjadjaran, and Universitas Gadjah Mada)*

ABSTRACT

This study aims to find out about the effect of economic motivation, career motivation, taxation knowledge, and job market considerations on accounting students' interest in taxation career. In this study, data analysis is using descriptive statistics, while the population and sample were students majoring in accounting Class of 2017 at Universitas Riau, Universitas Andalas, Universitas Padjadjaran, and Universitas Gadjah Mada. Hypothesis testing in this study is using the T-test which aims to determine whether there is an influence between independent variable and dependent variable individually for each variable. The statistical test tools used are SPSS For Windows and Microsoft Excel 2019, while research data is obtained from questionnaires distributed to respondents using an online-based Google Form. The results of the study indicate that economic motivation, career motivation, and taxation knowledge affect the accounting students' interest in taxation career, while job market considerations do not affect the interest of accounting students in a career in taxation.

Keywords : Economic motivation, career motivation, taxation knowledge, job market considerations, accounting students' interest in taxation career

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin meningkat, dan seiring dengan itu diikuti pula perkembangan di berbagai bidang. Salah satunya di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan. Adanya tuntutan akan tenaga kerja yang berkualitas menuntut lulusan sarjana yang berkualitas tinggi, serta menuntut mahasiswa agar memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berkualitas untuk menghadapi dunia kerja.

Akuntansi merupakan salah satu program studi terpopuler. Ada lebih dari 30.000 lulusan akuntansi di Indonesia setiap tahun (dikutip dari FEB UI, 2019). Dengan banyaknya lulusan akuntansi, tentunya mahasiswa berharap dapat memiliki karir yang baik. Setelah lulus, lulusan akuntansi harus tepat menentukan pilihan karirnya agar dapat mengejar karir profesional dan menjadi tenaga kerja yang unggul.

Salah satu pilihan karir yang tersedia adalah bidang perpajakan. Bagi calon tenaga kerja yang berkeinginan

berkarir di bidang perpajakan, ada beberapa pekerjaan yang bisa dipilih, antara lain bekerja sebagai pegawai perpajakan di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, bekerja sebagai *Tax planner* di Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi *Tax Adviser* di Kantor Konsultan Pajak, menjadi *Taxman* di Perusahaan, menjadi pegawai akuntansi yang menguasai perpajakan, menjadi konsultan pajak mandiri, dan mendirikan kantor konsultan pajak (Binus, 2015).

Permintaan tenaga ahli perpajakan di Indonesia sangat besar, apalagi sejak Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia memperkuat penerapan Peraturan Perpajakan Indonesia, serta banyaknya kasus yang menimpa banyak perusahaan. Perusahaan saat ini juga semakin ketat dalam mencari tenaga kerja, yang mana tenaga kerja diharapkan selain memahami ilmu akuntansi secara umum, namun juga bisa memahami perhitungan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bagi lulusan akuntansi, tidak diragukan lagi ini adalah kesempatan untuk memilih karir perpajakan.

Sayangnya, di Indonesia, daya tarik dari karir di bidang perpajakan masih rendah. Kurangnya minat dalam karir perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perpajakan mahasiswa dan kesempatan kerja di bidang perpajakan. Minimnya pengetahuan mahasiswa, terutama pengetahuan tentang pekerjaan profesional dan pekerjaan yang berhubungan dengan perpajakan, membuat mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal ketika terjun di dunia kerja kelak. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga beranggapan bahwa bidang perpajakan itu sulit karena bidang perpajakan memiliki konsep yang beragam, peraturan perpajakan yang berubah setiap tahun, dan

banyaknya perhitungan yang digunakan untuk menghitung besaran pajak.

Per tahun 2019, jumlah pegawai pajak yang tercatat di Indonesia adalah sebanyak lebih dari 45.000 orang yang tersebar di seluruh penjuru nusantara (*sumber : pajak.go.id*), dan per tahun 2020, jumlah konsultan pajak yang terdaftar dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia adalah sebanyak 5.40 orang (*sumber : ikpi.or.id*). Untuk jumlah wajib pajak yang terdaftar dalam sistem administrasi perpajakan pada 2019 adalah tercatat sebanyak 42 juta jiwa (*sumber : <https://news.ddtc.co.id/berapa-jumlah-wajib-pajak--tingkat-kepatuhannya-cek-di-sini-16815>*). Tentunya hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih kekurangan tenaga pajak, baik sebagai pegawai pajak maupun sebagai konsultan pajak. Dengan sedikitnya orang yang bekerja di bidang perpajakan serta banyaknya jumlah wajib pajak, tentunya peluang untuk berkarir di bidang perpajakan menjadi cukup besar.

Selain itu, rendahnya daya tarik untuk berkarir dalam bidang perpajakan juga bisa disebabkan karena sulitnya prosedur dan aturan untuk memilih terjun dalam karir bidang perpajakan. Sebagai contoh, mengutip dari Pengumuman Nomor PENG-02/PANPEN/2016 Tentang Penerimaan Pegawai Direktorat Jenderal Pajak Melalui Pemindahan Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Kementerian Keuangan Tahun Anggaran 2016, agar seseorang dapat bekerja sebagai pegawai pajak dalam lingkup Kementerian Keuangan, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak, ia harus memenuhi berbagai syarat pendaftaran, seperti berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil, memiliki IPK minimal 2,75, tidak pernah dipidana, memiliki nilai Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil yang bernilai minimal BAIK untuk setiap unsur penilaian, dan sebagainya. Lalu, ia juga harus mengikuti dan lulus pada prosedur pendaftaran lamaran

kerja, seperti seleksi administrasi, tes kesehatan, dan wawancara. Jika telah diumumkan lulus dalam seleksi dan tes tadi, barulah seseorang itu diterima bekerja di Direktorat Jenderal Pajak.

Kemudian, jika seseorang lebih berkenan untuk berkarir sebagai konsultan pajak, maka ia harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti merupakan WNI dan bertempat tinggal di Indonesia, memiliki NPWP, menjadi anggota pada salah satu Asosiasi Konsultan Pajak yang terdaftar, memiliki Sertifikat Konsultan Pajak, dan berbagai persyaratan lainnya (*sumber* : *PMK Nomor 111/PMK.03/2014 Tentang Konsultan Pajak*). Seseorang yang ingin bekerja sebagai konsultan pajak pun harus mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak, yang merupakan syarat untuk mendapatkan izin praktik konsultan pajak yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selain rendahnya jumlah pegawai pajak dan konsultan pajak terhadap kebutuhan dalam masyarakat, salah satu penyebab rendahnya minat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang perpajakan adalah ribet dan rumitnya prosedur yang harus dilewati agar mereka dapat bekerja dalam bidang perpajakan, seperti bekerja di Direktorat Jenderal Pajak ataupun bekerja sebagai konsultan pajak.

Dalam Teori Holland (1997), Holland berpendapat bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemilihan karir yang diambil oleh seseorang, misalnya keluarga, lingkungan, pendidikan, saran-saran mengenai sumber karir, peran karyawan itu sendiri, hingga faktor dari dalam diri seseorang seperti pengetahuan, kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian. Dalam penelitian ini, akan diteliti empat faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan, yaitu motivasi ekonomi, motivasi karir, pengetahuan

perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fitri (2019) yang menguji pengaruh persepsi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan motivasi mahasiswa akuntansi yang memilih konsentrasi perpajakan terhadap minat berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan. Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel persepsi dan penghargaan finansial untuk variabel independennya, dan sebagai gantinya menambahkan variabel pengetahuan perpajakan untuk variabel independennya seperti pada penelitian Nugroho (2019), serta membagi variabel motivasi menjadi variabel motivasi ekonomi dan variabel motivasi karir seperti pada penelitian Khofsoh (2019). Jadi, penelitian ini menggunakan minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan sebagai variabel dependen dan motivasi ekonomi, motivasi karir, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja sebagai variabel independen. Selain itu, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Riau, Universitas Andalas, Universitas Padjajaran, dan Universitas Gadjah Mada sebagai objek populasi dan sampel.

Dari fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI EKONOMI, MOTIVASI KARIR, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengharapan

Teori pengharapan atau teori ekspektansi (*expectancy theory*) adalah salah satu dari teori motivasi kerja. Teori Pengharapan merupakan motivasi yang mengarah pada suatu tindakan yang bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu dan tergantung pada hasil pencapaian (Simbolon, 2020). Sudjatmoko (2015 : 14) dalam Sari dan Tipa (2020) menyatakan bahwa pengharapan menunjukkan kepercayaan pada seseorang bahwa apa yang dilakukan itu mendapatkan kepuasan.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, dan juga antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan dipilih, apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik. Teori Harapan pertama kali dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964.

Teori Holland

Dikutip dari Usmawati (2019), Teori Holland (1997) menjelaskan bahwa interaksi antara individu dengan lingkungan dapat memunculkan karakteristik pemilihan pekerjaan yang akan diambil, dan bagaimana individu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya. Inti dari teori ini adalah prediksi kepribadian individu. Teori Holland juga menjelaskan bahwa kebanyakan orang memiliki lebih dari satu tipe kepribadian. Berdasarkan Gibson dan Mitchell (2010) dalam Usmawati (2019), Teori kepribadian Holland adalah salah satu metode yang populer dalam pedoman kerja saat ini.

Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan

sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Semiawan (2010) dalam Wahyuni (2014) mendefinisikan minat sebagai keadaan mental yang secara langsung bereaksi terhadap situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan membuat keputusan rasa puas bagi orang tersebut.

Menurut Syah (2004 : 136) dalam Pradana (2017), minat (*interest*) adalah keinginan atau gairah terhadap sesuatu. Mengutip dari Wahyuni (2014), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat, yaitu :

1. Minat adalah faktor yang dapat mempengaruhi sifat dan tingkah laku seseorang
2. Minat dapat menunjukkan seberapa berani seseorang untuk mencoba hal yang baru
3. Minat bisa menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu

Karir di Bidang Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir adalah perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Karir dapat diartikan sebagai kedudukan atau jabatan yang tengah dijabat seseorang dalam sebuah organisasi.

Profesi yang terkait dengan disiplin ilmu perpajakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pegawai Direktorat Jenderal Pajak
Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada wajib pajak tertentu. DJP memiliki peranan penting dalam menjamin bahwa Wajib Pajak mengerti akan kewajiban pajaknya.
2. Konsultan pajak
Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak

dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang undangan perpajakan (Peraturan Menkeu No. 111/PMK.03/2014).

3. *Tax specialist* (Perusahaan)

Tax specialist atau ahli pajak perusahaan adalah tenaga pajak profesional, di mana ia mempunyai keahlian perpajakan yang baik, serta juga mempunyai kualifikasi untuk melaksanakan semua kewajiban perpajakan, dan dapat menganalisis masalah dalam perpajakan untuk kemudian memberikan informasi mengenai dampak masalah perpajakan tadi kepada pihak terkait (*stakeholders*).

Selain itu, ada beberapa karir di bidang perpajakan yang dapat dipilih, yaitu pegawai Direktorat Jenderal Pajak, *tax planner*, *tax adviser*, *taxman*, konsultan pajak, bahkan dapat mendirikan kantor konsultan pajak sendiri.

Motivasi Ekonomi

Menurut Yuskar dan Benny (2006 : 11) dalam Sari dan Sukanti (2016), motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Menurut Widyastuti dan Suryaningsum (2004) dalam Lioni dan Baihaqi (2016), motivasi ekonomi adalah motivasi atau dorongan bagi individu agar mau untuk mengembangkan keahliannya sehingga dapat memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Motivasi ekonomi sendiri bisa diukur dari seberapa kuat keinginan individu untuk meningkatkan penghargaan ekonomi yang diinginkan, seperti gaji pokok, upah pembayaran lembur, tunjangan hari raya, keuntungan laba, serta berbagai bentuk lainnya.

Motivasi Karir

Menurut Widyastuti dan Suryaningsum (2004) dalam Lioni dan Baihaqi (2016), motivasi karir merupakan motivasi atau dorongan bagi seseorang agar mau untuk mengembangkan keahliannya dan dapat mencapai posisi atau jabatan yang lebih tinggi. Motivasi karir bisa dinilai dari seberapa besar keinginan dari individu untuk meningkatkan karirnya, baik melalui kesempatan promosi, bekerja sesuai latar belakangnya, memperoleh perlakuan profesional dari rekan kerjanya, memperoleh ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaannya, serta mampu untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik.

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang tentang konsep peraturan umum di bidang perpajakan, seperti pengetahuan tentang jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia, subjek dan objek pajak, berapa tarif pajak, penghitungan dan pencatatan pajak yang terutang hingga cara pengisian laporan perpajakan dan lain sebagainya. Menurut Ilhamsyah *et.al.*, (2016), pengetahuan perpajakan mengacu pada pengetahuan orang pribadi tentang hak dan kewajiban wajib pajak, pemahaman tentang NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), sanksi perpajakan, tarif pajak, PTKP (penghasilan tidak kena pajak) dan cara membayar pajak.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seseorang ketika menentukan sebuah pekerjaan ataupun karir yang akan diambilnya, karena setiap pekerjaan dan karir tentunya memiliki peluang kerja yang tidak sama. Pekerjaan yang mempunyai peluang kerja yang lebih luas tentunya lebih diminati dibandingkan dengan pekerjaan yang mempunyai peluang kerja yang

lebih kecil. Hal ini dikarenakan peluang pengembangan serta penghargaan yang bisa didapat dari karir yang memiliki peluang kerja lebih luas juga akan semakin besar (Suyono, 2014).

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan

Kaitan antara motivasi ekonomi dan minat didukung dalam teori pengharapan, di mana teori pengharapan ini menyatakan bahwa individu cenderung untuk melakukan suatu tindakan, yang mana individu berharap bahwa tindakan yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil tertentu serta memiliki nilai yang menarik bagi individu yang terkait. Teori pengharapan termasuk dalam teori motivasi kerja. Oleh karena itu, apabila karir perpajakan dianggap cocok dengan harapan dan keinginan mahasiswa, misalnya karena karir perpajakan mempunyai imbalan ekonomi seperti gaji dan tunjangan yang besar, maka akan mendorong mahasiswa untuk memilih karir perpajakan.

H₁ : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan

2. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan

Hubungan antara motivasi karir dengan minat didukung oleh teori harapan (*expectancy theory*). Teori harapan pertama kali dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964. Uno (2019) menjelaskan bahwa teori harapan ini didasarkan pada keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan mereka terhadap hasil tindakan yang mereka lakukan. Dikarenakan hal tersebut, pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan

akan bergantung pada ekspektasi mahasiswa terhadap karir yang diambil itu, seperti apakah karir memiliki jenjang karir yang menarik, dapat mengembangkan akses dan jaringan dalam dunia kerja, dan sebagainya.

H₂ : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan

3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan

Hubungan antara pengetahuan perpajakan dengan minat sejalan dengan Teori Holland, di mana teori ini menjelaskan tentang pemilihan pekerjaan yang akan diambil oleh individu bisa dilihat dari beberapa perspektif, seperti lingkungan kerja, perkembangan diri individu, hingga bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan kerjanya. Teori Holland turut menjelaskan bahwa ada dapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang ingin diambil oleh individu, di antaranya faktor keluarga, lingkungan, pendidikan, hingga faktor internal seperti pengetahuan, kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian. Artinya, jika mahasiswa merasa memiliki pengetahuan perpajakan yang baik, maka tidak akan menutup kemungkinan mahasiswa akan lebih berminat untuk berkarir di bidang perpajakan.

H₃ : Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan

4. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan

Hubungan antara minat dengan pertimbangan pasar kerja didukung oleh teori pengharapan (*expectancy theory*), yaitu pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya

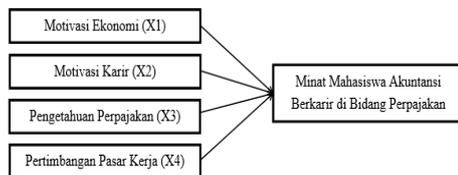
dan kinerja, dan antara kinerja dan imbalan. Hal ini menentukan minat individu di mana ia cenderung tertarik pada suatu objek bidang tertentu, dan memiliki harapan ketersediaan lapangan kerja yang terbuka lebar, memberikan imbalan yang layak, dan memiliki lingkungan kerja yang aman. Dapat disimpulkan, apabila karir di bidang perpajakan memiliki peluang pasar kerja yang menarik, maka mahasiswa tentu juga lebih ingin untuk berkarir di bidang perpajakan.

H₄ : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka berikut ini adalah tampilan model penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan S1 akuntansi angkatan 2017 di Universitas Riau, Universitas Andalas, Universitas Padjadjaran, dan Universitas Gadjah Mada. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria adalah mahasiswa/i aktif jurusan akuntansi angkatan 2017 di Universitas Riau, Universitas Andalas, Universitas Padjadjaran, dan Universitas Gadjah Mada, telah mengambil mata kuliah perpajakan dan lulus dalam mata kuliah tersebut dengan nilai minimal C, serta

memiliki nilai IPK minimal 3,00. Dari kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak minimal 87 mahasiswa.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi dari mahasiswa di jurusan akuntansi untuk memilih berkarir di bidang perpajakan, Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan berskala *likert* lima titik, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Indikator yang digunakan adalah Besarnya peluang berkarir di bidang perpajakan, Keinginan atau minat yang tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan, Meyakini bahwa berkarir di bidang perpajakan akan memberikan gaji yang besar, Memandang bahwa karir di bidang perpajakan sangat dibutuhkan dan disegani masyarakat, dan Meyakini bahwa berkarir di bidang perpajakan akan memberikan fasilitas kerja yang memadai.

Variabel Independen (X)

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, yaitu :

1. Motivasi Ekonomi (X1)

Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berkarir di suatu bidang pekerjaan karena meyakini bahwa pekerjaan tersebut menawarkan penghargaan finansial, seperti gaji, tunjangan, bonus, dan sebagainya yang tinggi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan berskala likert lima titik, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Indikator yang digunakan adalah

Meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpajakan menawarkan gaji dan tunjangan yang besar, Meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpajakan memberikan gaji tambahan di luar gaji pokok (seperti bonus, honorarium, dan sebagainya) yang tinggi, Meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpajakan memiliki kejelasan dalam hal kenaikan gaji, dan Meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpajakan memiliki ketersediaan tunjangan keluarga, program asuransi, dan program dana pensiun.

2. Motivasi Karir (X2)

Motivasi karir merujuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan berskala likert lima titik, dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Indikator yang digunakan adalah Meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpajakan mudah untuk mendapatkan kesempatan promosi jabatan, Meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpajakan mudah untuk memperluas akses dan jaringan dalam dunia kerja, Meyakini bahwa dengan bekerja di bidang perpajakan akan dapat untuk meningkatkan kemampuan berprestasi dalam pekerjaan, dan Meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpajakan memiliki perlakuan profesional dari atasan, rekan, serta bawahan di lingkungan pekerjaan.

3. Pengetahuan Perpajakan (X3)

Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, isu-isu perpajakan terbaru yang sedang berkembang, dan juga pemahaman terhadap pengaruh pajak terhadap

keputusan keuangan yang harus diambil. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan berskala likert lima titik, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Indikator yang digunakan adalah Menambah pengetahuan tentang besaran pajak yang harus disetor, Menambah pengetahuan mengenai ketentuan umum perpajakan, Mengetahui isu-isu perpajakan terbaru, dan Mengetahui pengaruh perpajakan terhadap keputusan keuangan.

4. Pertimbangan Pasar Kerja (X4)

Pertimbangan pasar kerja merupakan segala hal yang menjadi bahan dasar pertimbangan bagi seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan yang akan diambil, meliputi di antaranya keamanan kerja, luasnya pasar kerja, adanya resiko pemutusan hubungan kerja, bagaimana kenyamanan di lingkungan kerja, dan sebagainya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan berskala likert lima titik, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Indikator yang digunakan adalah Jaminan keamanan kerja, Tersedianya lapangan pekerjaan, Tingkat resiko pemutusan hubungan kerja, Kenyamanan lingkungan kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menginformasikan tentang karakteristik variabel dalam penelitian dan juga informasi demografi dari responden. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data berupa *mean* (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan	87	1	5	3,74	0,803
Motivasi Ekonomi	87	1	5	3,76	0,713
Motivasi karir	87	1	5	3,57	0,845
Pengetahuan Perpajakan	87	1	5	4,34	0,795
Pertimbangan Pasar Kerja	87	1	5	3,58	0,826
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Olahan, 2021

Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur variabel. Penentuan item valid atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan r hitung (nilai pada *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r) pada taraf signifikan 0,05, jika r hitung $>$ r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel atau nilai negatif maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji yang dilakukan, seluruh item penelitian memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar instrumen penelitian dapat diandalkan sebagai indikator pengukuran (Priyatno, 2014). Untuk menguji reliabilitas dipergunakan uji *Alpha Cronbach*. Saat melakukan uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach* variabel harus lebih besar atau sama dengan 0,6 agar dapat dinyatakan reliabel atau layak digunakan. Berdasarkan uji *Alpha Cronbach* yang telah dilakukan, seluruh item penelitian memiliki nilai $>$ 0,6, maka seluruh item dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak, metode yang dapat digunakan yaitu

dengan statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dalam tingkat α yang digunakan, di mana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > 0,05$. Pengujian juga dapat dikerjakan dengan analisis terhadap grafik *Normal Probability Plot*. Apabila data (titik) didistribusikan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dianggap telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, nilai sig adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan grafik *Normal Probability Plot*, data tersebar di area sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Untuk mendeteksinya, dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk tiap-tiap variabel independen. Jika nilai VIF $>$ 10 atau nilai *tolerance* $<$ 0,10 berarti terdapat multikolinearitas. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk tiap variabel independen, didapat hasil VIF $<$ 10 dan *tolerance* $>$ 0,1, artinya model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan dengan dilihat melalui pola diagram pencar

(scatterplot). Jika Scatterplot membentuk pola tertentu yang jelas, maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas. Sebaliknya, jika Scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Berdasarkan pengujian Scatterplot, data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, artinya regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Dalam penelitian ini persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel motivasi ekonomi, motivasi karir, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	0,264	0,323		0,817	0,417
Motivasi ekonomi	0,262	0,115	0,232	2,277	0,025
Motivasi karir	0,495	0,105	0,521	4,713	0,000
1 Pengetahuan perpajakan	0,174	0,079	0,172	2,190	0,031
Pertimbangan pasar kerja	-0,009	0,096	-0,009	-0,096	0,924

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,264 + 0,262X_1 + 0,495X_2 + 0,174X_3 - 0,009X_4 + e$$

Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji statistik t. Uji statistik

t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen, maka dibandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam uji T ini adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh). Nilai Ttabel dilihat dengan derajat bebas = $n-k-1$ ($df = 87-4-1 = 82$), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,989) dan apabila tingkat sig $> \alpha$ 0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh). Nilai Ttabel dilihat dengan derajat bebas = $n-k-1$ ($df = 87-4-1 = 82$), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,989) dan apabila tingkat sig $< \alpha$ 0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig	t_{tabel}	Keterangan
X1→ Y	0,264	0,262	2,277	0,025	1,989	Ha diterima
X2→ Y	0,264	0,495	4,713	0,000	1,989	Ha Diterima
X3→ Y	0,264	0,174	2,190	0,031	1,989	Ha Diterima
X4→ Y	0,264	-0,009	-0,096	0,924	1,989	Ha Ditolak

Sumber : Data Olahan, 2021

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Pada penelitian ini adjusted R² digunakan untuk menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan tidak terpaku pada R² karena R² memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan pada model.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816	0,665	0,649	0,475

Sumber : Data Olahan, 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (H₁)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel motivasi ekonomi (X₁) dengan nilai $t_{hitung} 2,277 > t_{tabel} 1,989$ atau sig sebesar $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dinyatakan diterima, yang berarti bahwa variabel motivasi ekonomi (X₁) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan dengan demikian semakin meningkatnya motivasi ekonomi seorang mahasiswa, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Kaitan antara motivasi ekonomi dan minat didukung dalam teori pengharapan, di mana teori pengharapan ini menyatakan bahwa individu cenderung untuk melakukan suatu tindakan, yang mana individu berharap bahwa tindakan yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil tertentu serta memiliki nilai yang menarik bagi individu yang terkait.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et.al.*, (2020) dan

Rachmawati *et.al.*, (2017) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Sebaliknya, penelitian Lioni dan Baihaqi (2016) dan Dewi (2014) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat karir dalam bidang perpajakan.

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (H₂)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel motivasi karir (X₂) dengan nilai $t_{hitung} 4,713 > t_{tabel} 1,989$ atau sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dinyatakan diterima, variabel motivasi karir (X₂) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan maka semakin tinggi motivasi karir seorang mahasiswa, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Terbuktinya hubungan antara motivasi karir dengan minat didukung oleh teori harapan (*expectancy theory*). Teori harapan pertama kali dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964. Uno (2019) menjelaskan bahwa teori harapan ini didasarkan pada keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh persepsi atau pandangan mereka terhadap hasil tindakan yang mereka lakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani *et.al.*, (2017) dan Lioni dan Baihaqi (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho (2019), yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (H₃)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X₃) dengan nilai $t_{hitung} 2,190 > t_{tabel} 1,989$ atau sig sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan diterima, variabel pengetahuan perpajakan (X₃) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi, maka minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Holland, yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang ingin diambil oleh individu, di antaranya faktor keluarga, lingkungan, pendidikan, hingga faktor internal seperti pengetahuan, kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawani dan Rahmayani (2016) dan Mahayani *et.al.*, (2017) yang meyakini bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho (2019), di mana pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (H₄)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X₄) dengan nilai $t_{hitung} -0,096 < t_{tabel} 1,989$ atau sig sebesar $0,924 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis keempat dinyatakan ditolak, yang berarti variabel pengetahuan perpajakan (X₄) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertimbangan pasar kerja seorang mahasiswa tidak menjadi penentu dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Menurut asumsi peneliti, penyebab tidak terbuktinya ada pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan disebabkan oleh responden yang masih ragu-ragu terhadap pertimbangan pasar kerja pada bidang perpajakan, seperti terhindar dari risiko pemutusan hubungan kerja dan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih adanya keraguan terkait pertimbangan pasar kerja seorang mahasiswa sehubungan dengan peluang kerja berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwanti dan Ardini (2019) dan Fitri S. (2015) di mana pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Elisa (2019) dan penelitian Fitri (2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat

- mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
 4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin menyarankan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yakni :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih tepat terhadap objek penelitian.
4. Untuk pemerintah, disarankan untuk dapat memberikan insentif atau kemudahan agar lebih banyak mahasiswa berminat untuk berkarir dalam bidang

- perpajakan, seperti dengan mempermudah syarat, regulasi, dan prosedur untuk menjadi pegawai pajak ataupun konsultan pajak, dan sebagainya.
5. Untuk perguruan tinggi, disarankan untuk dapat mempersiapkan mahasiswa lulusannya agar siap dalam menghadapi dunia kerja, dan juga disarankan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan yang memadai agar mahasiswa menjadi lebih berminat untuk berkarir dalam bidang perpajakan.
 6. Untuk responden dan mahasiswa pada umumnya, disarankan untuk mencari tahu informasi yang tepat mengenai karir dalam bidang perpajakan, serta juga memunculkan motivasi dan minat dari dalam diri sendiri sehingga berminat untuk berkarir dalam bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwanti, Yuniar, Lilis Ardini, 2019. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi)*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 8, 1-15
- Anggraeni, Miftakhul Ayu, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti, 2020. *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan*, E-JRA Universitas Islam Malang. 9, 50-61
- Dewi, Istina Findi, Yulita Setiawanta, 2014. *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas*

- Dian Nuswantoro), Skripsi Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Semarang
- Dalam Bidang Perpajakan, Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu. 6, 143-156
- Elisa, Nur, 2019. *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan*, Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru
- Mahayani, Ni Made Dwi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Mahawati, 2017. *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan*, e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. 7, 1-11
- Fitri, Siska Melati, 2019. *Pengaruh Persepsi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi yang Memilih Konsentrasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir dalam Bidang Akuntansi Perpajakan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
- Nugroho, Yusnanto, 2019. *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya)*, Skripsi Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya
- Hawani, Iga Putri, Anisa Rahmayani, 2016. *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak dan Audit Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan Dan Audit (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas di Wilayah Jakarta Utara)*, Media Akuntansi Perpajakan. 1, 62-74
- Rachmawati, Lisa, Indra Pahala, Tresno Eka Jaya, 2017. *Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta*, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. 12, 28-42
- Khofshoh, Arifah Zanuba, 2019. *Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi karir, dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus : Mahasiswa Prodi Akuntansi Syari'ah Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang
- Resmi, Siti, 2017. *Perpajakan : Teori dan Kasus*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Lioni, Baihaqi, 2016. *Persepsi Karir di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir*
- Sirait, Siti Hadijah, 2016. *Pengaruh Persepsi, Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Perpajakan S1 FE UR)*, Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru

- Usmawaty, Eny, 2019. *Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland*, <http://repositori.kemdikbud.go.id/15066/1/HOLLANDs-Presentation.pdf>, 29 Juni 2020
- Uno, Hamzah B., 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara : Jakarta
- Wahyuni, Sri, 2014. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi PPAk*, Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru
- Warmana, G. Oka, I Wayan Widnyana, 2018. *Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Perpajakan dan Pelatihan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan*, JMM Online Universitas Mahasaraswati. 2, 476-483